
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Studi dilakukan di Puskesmas Manggis I Tahun 2018

Ni Komang Puspita Dewi¹, Ni Nyoman Sumiasih², Ni Ketut Somoyani²

¹Alumni Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar;

²Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar

ABSTRACT

Cervical cancer is cancer that on second place cancer with high number of cases in Indonesia after breast cancer. The aim of this study was done to know relationship between knowledge of woman of childbearing age about cervical cancer with acetate acid visual inspection test participation. This study was correlational analytic research with cross sectional approach. Sample were about 47 woman of childbearing age. Statistical analysis used chi square test. Result that showed respondent's knowledge include in good category about 51,1%. Respondent's participation in acetate acid visual inspection test about 27,7%. Knowledge of woman of childbearing age about cervical cancer and acetate acid visual inspection test participation significantly associated with $p 0,028 < 0,05$. Knowledge of woman of childbearing age's related with woman of childbearing age's participation to do acetate acid visual. Health praties need to increase woman of childbearing age's knowledge and support them to do acetate acid visual inspection test.

Keywords: knowledge; cervical cancer; acetate acid visual inspection; participation.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks menempati urutan kedua penyakit kanker dengan angka kejadian tinggi di Indonesia setelah penyakit kanker payudara⁸. Data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks di Indonesia, angka curiga kanker serviks di Bali sebanyak 254 kasus²¹. Sejumlah 70% atau 34 orang wanita usia menikah (20-30 tahun) paling banyak terkena kanker serviks². Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak kasus kanker serviks terjadi pada wanita usia subur (WUS). Kanker serviks dapat dicegah dengan deteksi dini yaitu pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), namun keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan

keikutsertaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Manggis I tahun 2018.

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks atau leher rahim¹⁰. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode, maupun biaya⁷. Kesadaran masyarakat khususnya WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Hal ini terjadi karena merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri¹⁶. Pengetahuan mempengaruhi minat wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior*¹⁷. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu pendidikan dan usia serta faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, sosial budaya dan paritas¹⁸. Keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh akses informasi¹².

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Penelitian ini dilakukan bulan April-Juni 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS di wilayah kerja Puskesmas Manggis I khususnya di Desa Antiga Kelod. Sampel penelitian diperoleh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah melalui proses *editing*, *coding* dan *processing*. Jenis uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*. Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* (χ^2) dengan nilai kemaknaan pada uji ini adalah $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 47 responden. Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian dijabarkan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data Umum Responden di Desa Antiga Kelod

Data Umum Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Umur		
20-30 tahun	21	44,7
31-40 tahun	26	55,3
Total	47	100
b. Pekerjaan		
Ibu rumah tangga (Tidak bekerja)	13	27,6
Pedagang/wiraswasta	18	38,3
Pegawai swasta	10	21,3
PNS/POLRI	6	12,8
Total	47	100
c. Agama		
Hindu	47	100
Total	47	100
d. Pendidikan		
Tamat SMP/ sederajat	16	34
Tamat SMA /sederajat	17	36,2
Tamat D3	10	21,3
Tamat S1	3	6,4
Tamat S2	1	2,1
Total	47	100
Data Umum Responden	f	Persentase (%)
e. Jumlah anak		
Belum memiliki anak	6	12,8
1-2 anak	29	61,7
3-4 anak	11	23,4
5-6 anak	1	2,1
Total	47	100
f. Informasi tentang kanker serviks		
TV/Radio	15	31,9
Buku/majalah/koran	3	6,4
Petugas kesehatan	21	44,7
Sosial media	8	17
Total	47	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 1, data umur responden ditemukan paling banyak berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 26 orang (55,3%) dari total 47 responden. Mayoritas responden bekerja sebagai pedagang/wiraswasta yaitu 18 orang

(38,3%). Seluruh responden beragama Hindu yaitu 47 orang (100%). Responden berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat paling banyak yaitu 17 orang (36,2%). Sebagian besar responden memiliki jumlah anak satu sampai dua anak yaitu 29 orang (61,7%) dari total 47 responden. Informasi tentang kanker serviks paling banyak melalui petugas kesehatan yaitu 21 orang (44,7%).

Pengetahuan

Tabel 2
Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks

No	Kategori Pengetahuan	f	Persentase (%)
1	Baik	24	51,1
2	Kurang	23	48,9
Total		47	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan data pada tabel 2, ditemukan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks yaitu 24 orang (51,1%) dari total 47 responden. Jumlah tersebut hampir sama dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 23 orang (48,9%).

Keikutsertaan pemeriksaan IVA

Tabel 3
Keikutsertaan WUS Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Kategori Keikutsertaan	f	Persentase (%)
1	Tidak ikut	34	72,3
2	Ikut	13	27,7
Total		47	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan data pada tabel 3, ditemukan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pemeriksaan IVA yaitu 34 orang (72,3%) dari total 47 responden. Adapun responden yang ikut serta melakukan pemeriksaan IVA sejumlah 13 orang (27,7%) dari keseluruhan responden.

Hasil analisis data

Tabel 4
 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Pengetahuan WUS	N	Keikutsertaan WUS				X ²	p
		Tidak Ikut		Ikut			
		f	%	f	%		
Kurang	23	20	87	3	13	4,809	0,028
Baik	24	14	58,3	10	41,7		

Sumber: Data primer

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang pengetahuan responden tentang kanker serviks dengan keikutsertaan responden melakukan pemeriksaan IVA. Analisis hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dilakukan dengan uji hipotesis *Chi Square* (χ^2). Nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* menunjukkan kemaknaan data dengan nilai $p < 0,05$. Hasil analisis data pengetahuan WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* 0,028, yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden penelitian ini termasuk dalam kategori baik yaitu 24 orang (51,1%). Jumlah tersebut hampir sama dengan responden yang termasuk kategori pengetahuan kurang yaitu 23 orang (48,9%). Responden yang berlatar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dari pada kelompok pendidikan lain. Hasil ini menunjukkan pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan kesehatan seseorang mempengaruhi perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan¹⁷. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior*¹⁷.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Tingkat pemahaman juga menentukan sikap ibu dalam melakukan perubahan perilaku. Pengetahuan ibu menentukan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA⁶. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan

yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Pengetahuan juga mempengaruhi motivasi diri responden melakukan pemeriksaan IVA²⁴. Motivasi sangat penting dalam mendorong tindakan seseorang melakukan pemeriksaan IVA⁶.

Keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari 47 responden, sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu 34 orang (72,3%). Jumlah responden yang mengikuti pemeriksaan IVA sebanyak 13 responden (27,7%) dari total 47 responden. Ini menunjukkan bahwa keikutsertaan WUS di Desa Antiga Kelod melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Data menunjukkan responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar yang memiliki latar pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Data tersebut menunjukkan keikutsertaan pemeriksaan IVA dari responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dari pada responden dengan pengetahuan kurang.

Responden penelitian ini sebagian besar memperoleh informasi tentang kanker serviks dari petugas kesehatan yaitu 21 orang (44,7%). Informasi tentang kanker serviks sangat penting bagi masyarakat khususnya WUS. Informasi yang diterima dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas¹². Pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA¹³.

Hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA

Hasil uji hipotesis hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA menggunakan *Chi Square*, diperoleh hasil p 0,028. Nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 24 orang (51,1%) dari total 47 responden. Sejumlah 10 orang (21,3%) dari responden tersebut mengikuti pemeriksaan IVA.

Jumlah ini lebih banyak dari kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mengikuti pemeriksaan IVA yaitu tiga orang responden

(6,4%). Data ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih besar melakukan pemeriksaan IVA. Hasil tersebut sesuai dengan teori *Health Belief Model* yaitu seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini dibandingkan dengan yang tidak mengetahuinya¹⁵.

Data menunjukkan terdapat 24 orang (51,1%) dari total responden yang berpengetahuan baik, namun yang mengikuti pemeriksaan IVA hanya 10 orang (21,3%). Terdapat 14 orang (29,8%) responden berpengetahuan baik masih belum melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini menunjukkan meskipun berpengetahuan baik, karena motivasi yang kurang kuat WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA. Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan memberikan dukungan bagi WUS dengan pengetahuan baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang telah mengetahui manfaat dari deteksi dini kanker serviks dan mendapat dukungan maka diharapkan akan muncul motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

Data pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa terdapat tiga responden (6,4%) dari total 47 responden yang termasuk kategori pengetahuan kurang tetapi melakukan pemeriksaan IVA. Data tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan pemeriksaan IVA tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan. Keikutsertaan seseorang dalam melakukan pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi tindakan deteksi dini yaitu akses informasi, dukungan suami dan dukungan kader¹².

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Manggis I. Pihak Puskesmas Manggis I diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait deteksi dini kanker serviks, tenaga kesehatan khususnya bidan serta kader diharapkan memberikan dukungan kepada WUS yang telah memiliki pengetahuan baik untuk melakukan pemeriksaan IVA. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti topik sejenis terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi keikutsertaan WUS terhadap pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriyani, D. & Rohmah, F. Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Klebakon Sentolo Kulon Progo Yogyakarta tahun 2015: Stikes Aisyiya Yogyakarta; 2015.
2. Aprilia, A. & Surya, I. G. N. H. W. Profil Kanker Serviks pada Wanita dengan Usia di Bawah Usia 40 Tahun di RSUP Sanglah Denpasar Periode Juli 2013-Juni 2014; E-JURNAL MEDIKA, 2016, 5(11): 1-5.
3. Ardahan, M. Screening Methods and Early Diagnose in Cervical Cancer: Recent Advances in Cervical Cancer, 2016, 3-22.
4. Dahlan, M. S. Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Arkans: Jakarta; 2005.
5. Farizaal, H. D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Tindakan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Selomerto Kabupaten Wonosobo: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
6. Hartati, N. N., Runiari, N. & Parwati, A. A. K. Motivasi Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat: Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar; 2014.
7. Juanda, D. & Kesuma, H. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 20152(2): 169-174.
8. Kemenkes RI. Kanker Pembunuh Papan Atas: Mediakom: 2015a, 55: 1-69.
9. Kemenkes RI. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara 21 April 2015: Jakarta; Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan & Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular; 2015b.
10. Kemenkes RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks: Jakarta, Komite Nasional Penanggulangan Kanker; 2016.
11. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks: Jakarta, Komite Penanggulangan Kanker Nasional; 2017.
12. Lestari, I. S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
13. Lisminawati, H. Pengetahuan, Minat, dan Keikutsertaan Melakukan Tes IVA pada Perempuan Pasca Penyuluhan tentang Kanker Serviks di Desa Caturharjo Sleman Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
14. Mastutik, G., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Rahaju, A. S. & Mustokoweni, S. Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto: Majalah Obstetri & Ginekologi, 2015, 23(2):54-60.
15. Mirayashi, D., Raharjo, W. & Wicaksosno, A. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyang Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak; 2014.

16. Mulyati, S., Suwarsa, O. & Arya, I. F. D. Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 201511(1): 16-24.
17. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar: Rineka Cipta; Jakarta, 2003.
18. Novitasari, C. P. Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur tentang IVA Test di Dusun Kauman Kragan Godangrejo Karanganyar tahun 2014: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta; 2014.
19. Novitasari, D. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Desa Sumberejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada; 2015.
20. Parapat, F.T., Setyawan, H., Saraswati, L. D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2016, 4(4): 363-370.
21. Pusdatin Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
22. Puskesmas Manggis I. Profil UPTD Kesehatan/Puskesmas Manggis I Tahun 2017: Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem; 2017.
23. Poli, U. R., Bidinger, P. D. & Gowrishankar, S. Visual Inpection with Acetate Acid (VIA) Screening Program: 7 Years Experience in Early Detection of Cervical Cancer and Pre-Cancers in Rural South India: Indian Journal of Community Medicine, 2015, 40(3): 203-207. Tersedia di: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4478664/>, diakses tanggal 27 Maret 2018.
24. Saputri, M. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Test Inspeksi Visual Asetat (IVA) dengan Keikutsertaan Wanita dalam Melakukan Pemeriksaannya di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
25. Saryono & Anggraeni, M. D. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan: Nuha Medika; Yogyakarta; 2013.
26. Sastroasmoro, S. & Ismael, S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi III. Sagung Seto: Jakarta; 2008.
27. Steen, M. & Roberts, T. Buku Saku Riset Kebidanan. Alih bahasa Bariid, B., Angelina, B., Praptiani, P: EGC; Jakarta; 2013.
28. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian: Cetakan XXVII; Alfabeta; Jakarta; 2016.
29. Yutistia, R. R. & Mayura, I. G. P. M. Prevalensi Pasien IVA Positif melalui Metode See and Treat di Puskesmas Tabanan III Kabupaten Tabanan Periode Bulan Januari-Juni 2014: E-JURNAL MEDIKA, 2016, 5(11): 1-5.